

Improving Motivation and Learning Outcomes of Indonesian Language Subjects with Contextual Methods Through Picture Props for Class IV Students SD Negeri 01 Kutoarjo

Khairul Mubarok

SD Negeri 01 Kutoarjo
khairulmubarok86@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research is classroom action research conducted in examining the use of visual aids to increase interest in learning to write. The aims of this research are: (1). Knowing the improvement of students' skills in Class IV SD Negeri 01 Kutoarjo using an approach in writing descriptions; (2). Knowing the increase in the activity of Class IV students of SD Negeri 01 Kutoarjo in learning using an approach through the application of picture props; and (3). Describe the teacher's skills in using the application of picture props.

Keywords: *Motivation and Learning Outcomes, Contextual Methods, Props*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam mengkaji tentang penggunaan alat peraga gambar untuk meningkatkan minat belajar menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Mengetahui peningkatkan keterampilan siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kutoarjo menggunakan pendekatan dalam mendeskripsi secara tertulis; (2). Mengetahui peningkatkan aktivitas siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kutoarjo dalam pembelajaran menggunakan pendekatan melalui penerapan alat peraga gambar; serta (3). Mendeskripsi keterampilan guru dalam menggunakan penerapan alat peraga gambar.

Kata kunci: *Motivasi dan Hasil Belajar, Metode Kontekstual, Alat Peraga*

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006). Agar siswa dapat berbahasa dengan baik dan benar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bagi setiap sekolah Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar utama yang biasanya dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain dan sebagai sarana berkomunikasi baik antar siswa maupun dengan guru. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mempermudah bagi siswa untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi aktif dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006).

Penggunaan bahasa tidak hanya tertuang dalam bentuk lisan saja akan tetapi bahasa juga dapat digunakan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang baik bagi siswa berperan penting sebagai sarana untuk penyampaian informasi. Pemikiran seseorang akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah “dituliskan” sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan (Anagram, 2007) dalam <http://reinemarie.wordpress.com>. Menurut Johana Pantow dkk (2002) yang tersedia dalam <http://digilib.itb.ac.id> pada tanggal 26 Januari 2008, menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia sebagai bahasa tulis. Oleh karena itu, sejak dini pembelajaran penggunaan bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa dimana salah satunya adalah writing.

Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan pembelajaran mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kutorajo. Dari tes tersebut diperoleh hasil bahasa dan tulisan siswa belum sempurna, karena dalam penggunaan kata masih belum tepat serta kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami bagi orang lain. Dengan permasalahan yang sebelumnya telah diuraikan, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan melalui penerapan alat peraga gambar sebagai media alternatif dalam pemecahan masalah tersebut.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Dikdasmen Diknas, 2002:1). Media gambar dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan seekor binatang dengan bahasa tulis. Media gambar digunakan dalam penelitian ini karena pola berpikir siswa Kelas IV yang masih memerlukan media pembelajaran yang konkrit.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran siswa terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Kutorajo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 12 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan, dengan rata-rata usia siswa kelas adalah 9-10 tahun. Penelitian ini dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus dengan diawali dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

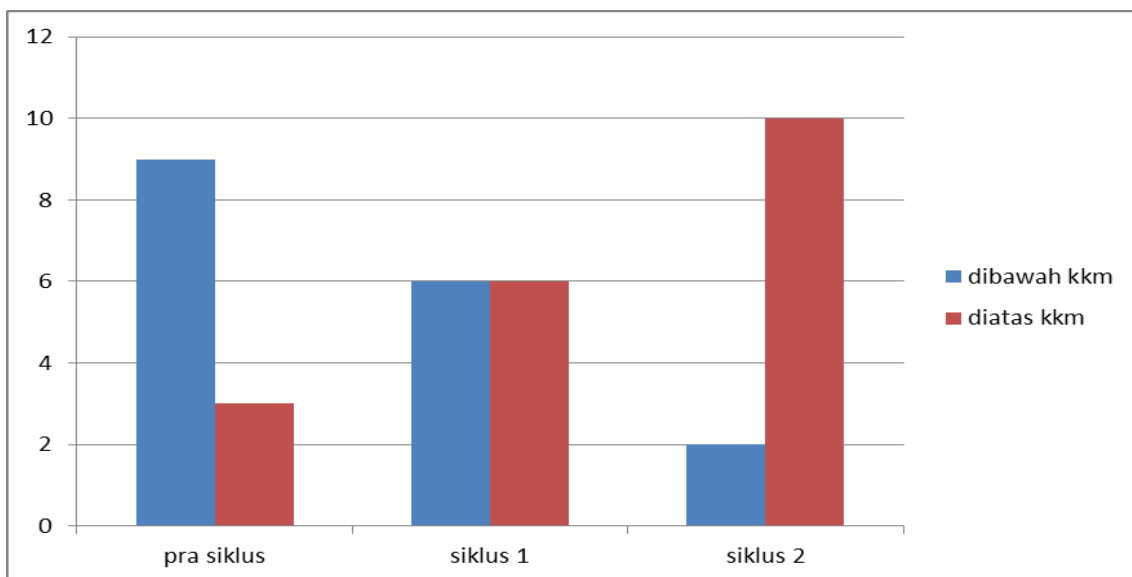
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus terdapat banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya, prestasi belajar dalam pra siklus sangat rendah, yaitu hanya 3 siswa (25%) yang memiliki nilai diatas KKM.

Pelaksanaan siklus 1 berjalan dengan baik. Dengan menggunakan alat peraga gambar pada pembelajaran menulis memberikan kontribusi kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajarinya. Dari pelaksanaan siklus 2 didapatkan hasil nilai siswa mengalami peningkatan yakni 6 siswa (50%) yang memiliki nilai diatas KKM. Setelah pelaksanaan siklus kedua pada umumnya proses pembelajaran dan kinerja guru sudah mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan dengan tampilan pada tindakan pada siklus pertama. Komunikasi guru dan siswa berjalan sangat lancar dan peserta didik terlihat sangat antusias sehingga pembelajaran berjalan sangat interaktif. Hal ini terlihat dari hasil nilai siswa yang diatas KKM adalah sebanyak 10 siswa (83%) dari seluruh siswa yang ada.

Tabel 1. kenaikan hasil belajar siswa

No	Kegiatan	Dibawah KKM	Diatas KKM
1	Pra Siklus	3	9
2	Siklus 1	6	6
3	Siklus 2	2	10



Gambar 1. Hasil Prasiklus dan siklus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan alat peraga gambar pada pembelajaran membaca, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Prestasi siswa sekolah dasar Kelas IV SD Negeri 01 Kutorajo dalam pembelajaran sebelum menggunakan alat peraga gambar menghasilkan prestasi yang kurang memuaskan, hal ini dibuktikan dengan nilai diatas KKM hanya diperoleh oleh 3 siswa; (2) Dalam pembelajaran membaca, penerapan alat peraga gambar sebagai alat bantu sangat berperan penting bagi keberhasilan pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa dan hasil nilai rata-rata siklus ke-1 yaitu sebesar 6,38; (3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diraih adalah 5,24. Lalu pada siklus ke-1 membaik menjadi 6,38. Kemudian pada siklus ke-2 juga mengalami peningkatan sebesar 8,23. Hasil dari beberapa siklus tersebut membuktikan bahwa penggunaan alat peraga gambar dapat meminimalkan kesalahan membaca; serta (4) Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, dan II, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi. Maka dapat dikatakan, penggunaan alat peraga gambar dapat meningkatkan minat belajar menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Pantow, J., dkk. (2002). *Analisa kemampuan menulis Bahasa Inggris Mahasiswa FKIP-UT*.
- Pujiati. (2004). *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Ruseffendi, E. T., dkk. (1994). *Materi Pokok Pendidikan Matematika II*. Universitas Terbuka. Jakarta: Depdikbud.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepsi Islam*. Jakarta.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.